



@ Artikulasi

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: [artikulasi\\_fpbs@upi.edu](mailto:artikulasi_fpbs@upi.edu)



## Perbandingan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* di SMA Al-Mizan

Hasbi Mughnizar Alayya

Universitas Negeri Surabaya

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Surel: [24020074107@mhs.unesa.ac.id](mailto:24020074107@mhs.unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan pendidikan saat ini tergolong pesat dengan adanya kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Di kegiatan pembelajaran, minat belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menjadikan peserta didik berani aktif dalam kegiatan. Terdapat masalah terkait minat belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA. Hanya 59,2% siswa menyatakan senang mengikuti pelajaran; sementara 40,8% sisanya menunjukkan ketidaktertarikan. Peserta didik menganggap pelajaran tersebut mudah dan dianggap tidak penting karena bahasa Indonesia merupakan bahasa sehari-hari. Selain itu, bahan ajar yang disajikan ketika pembelajaran berlangsung terlalu konvensional bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini mengevaluasi bagaimana *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL) berfungsi untuk meningkatkan minat siswa dalam Bahasa Indonesia di SMA Al-Mizan di Surabaya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif komparatif, data dikumpulkan dari 50 siswa di kelas X, XI, XII melalui angket. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel, divalidasi, dan diuji sebelum digunakan untuk mengambil data. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang suka dengan model pembelajaran PBL dengan skor rata-rata 36,10 (72,20%) dibandingkan dengan PJBL 33,64 (67,28%), dengan perbedaan signifikan ( $p=0,003$ ), dan ukuran pengaruh 0,442. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL lebih baik untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMA karena memungkinkan siswa terlibat secara aktif dengan menyelesaikan masalah nyata.

### INFORMASI ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 13 Des. 2025

Revisi Pertama 02 Feb. 2026

Diterima 21 Mar 2026

Tersedia Daring 29 Apr. 2026

Tanggal Penerbitan 30 Apr. 2026

#### Kata Kunci:

Minat Belajar, *Problem-Based Learning*, *Project-Based Learning*, pembelajaran Bahasa Indonesia, efektivitas model pembelajaran.

---

## ABSTRACT

---

*The current rapid development of education is characterized by the need for innovation in learning to attract students' attention. In learning activities, learning interest serves as an internal drive that encourages students to be active in activities. There are problems related to interest in learning Indonesian at the high school level. Only 59.2% of students stated that they enjoyed participating in the lessons; while the remaining 40.8% showed disinterest. Students considered the lessons easy and unimportant because Indonesian is an everyday language. In addition, the teaching materials presented during the lessons were too conventional for students. Therefore, this study evaluated how Problem-Based Learning (PBL) and Project-Based Learning (PJBL) functioned to increase student interest in Indonesian at Al-Mizan High School in Surabaya. Using a comparative quantitative approach, data were collected from 50 students in grades X, XI, and XII through a questionnaire. The research instrument was compiled based on variable indicators, validated, and tested before being used to collect data. The results showed that more students preferred the PBL learning model with an average score of 36.10 (72.20%) compared to PJBL 33.64 (67.28%), with a significant difference ( $p=0.003$ ), and an effect size of 0.442. It can be concluded that the PBL learning model is better for increasing students' interest in learning Indonesian at the high school level because it allows students to be actively involved in solving real problems.*

---

## ARTICLE INFO

---

**Article History:**

Submission/Received 13 Des. 2025

First Revised 02 Feb. 2026

Accepted 27 Mar. 2026

First Available online 29 Apr. 2026

Publication Date 30 Apr. 2026

---

**Keywords:**

Learning Interest, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, Indonesian language learning, effectiveness of learning models.

## PENDAHULUAN

Perkembangan pada bidang pendidikan tergolong sangat pesat, pendidikan saat ini jauh lebih modern dan memiliki keberagaman teori serta cara mengajar yang sejalan dengan perkembangan zaman. Hamalik (2004:77) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem, yakni keseluruhan proses komponen-komponen seperti bahan ajar, metode, media, guru, siswa, dan evaluasi saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui proses pembelajaran memungkinkan individu atau peserta didik untuk mengembangkan potensi penuh. Oleh karena itu semua aspek pendidikan harus diperhatikan mulai dari bahan ajar, konteks atau situasinya, pendukung pembelajaran, hingga dampaknya.

Untuk mendukung keberhasilan dalam pembelajaran, Sudjana (2005) menegaskan bahwa guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam proses belajar mengajar karena gurulah yang merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. guru yang berkualitas memiliki pengetahuan, ketreampilan, mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan memahami kebutuhan peserta didiknya. Lee (2022) melaporkan bahwa gaya instruksional guru (cara memilih metode dan aktivitas) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, guru yang menyesuaikan pendekatan dengan preferensi siswa meningkatkan minat. Dengan mengetahui minat belajar peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai akan memberikan dampak yang positif pada perkembangan peserta didik

Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik dan menunjukkan keinginan terlibat dalam suatu kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, sehingga melakukan aktivitas tersebut tanpa rasa paksaan. Minat belajar mencakup keinginan dan harapan siswa untuk mencapai tujuan melalui belajar, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Jamaluddin, 2020). Minat sebagai salah satu faktor yang berperan sebagai pondasi dalam menentukan kesiapan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Beberapa penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa, peningkatan minat seringkali diikuti peningkatan hasil belajar (Hidayah, 2023). Di kegiatan pembelajaran, minat belajar berfungsi sebagai dorongan internal yang menjadikan peserta didik berani aktif dalam kegiatan.

Masalah yang dihadapi penelitian ini adalah minat belajar bahasa Indonesia di tingkat SMA, banyak peserta didik menganggap bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah dan tidak dianggap penting karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Hal ini menyebabkan kurangnya dorongan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, sikap belajar menjadi pasif, peserta didik lebih fokus pada mata pelajaran yang menurut mereka susah seperti Matematika, bahasa Inggris, dan sains. Dalam penelitian Minat Belajar Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia (Audina & Aini, 2022) ditemukan bahwa sebagian siswa tidak senang mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia misalnya, hanya 59,2% siswa menyatakan senang

mengikuti pelajaran; sementara 40,8% sisanya menunjukkan ketidaktertarikan. Hal ini bisa disebabkan dari bahan ajar yang sering dianggap formal, tidak menarik, kurang visual dan terlalu banyak teks membuat peserta didik merasa tidak relevan dan monoton

Di era yang serba digital ini peserta didik dihadapkan pada arus informasi yang cepat dan mudah, Peserta didik lebih tertarik pada konten digital, video pendek, game, dan media sosial. Dampaknya pada peserta didik yaitu sulit fokus pada materi, enggan membaca teks, dan minat belajar menurun. Minat belajar berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan berdampak langsung pada hasil belajar. (kajian & ringkasan studi, Idaarah, 2019). Kondisi di era ini menuntut proses belajar mengajar beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mempertahankan minat belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa di tengah tantangan era digital.

Kehadiran teknologi yang menawarkan hiburan yang instan membuat peserta didik lebih tertarik pada aktivitas praktis dan visual dibandingkan pembelajaran konvensional yang pasif. Kondisi ini menuntut inovasi dalam proses pembelajaran yang interaktif Thornhill-Miller (2023) menyatakan bahwa pembelajaran abad ke-21 harus menekankan pengembangan 4C (creativity, critical thinking, communication, collaboration), sehingga model pembelajaran inovatif yang mendorong partisipasi aktif siswa diperlukan untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan pembelajaran. Model pembelajaran *Problem-based learning* dan *Project-based learning* menjadi alternatif untuk menjawab tantangan tersebut karena keduanya menuntut keterlibatan peserta didik supaya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, *Project-Based Learning* dan metode problem-solving secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan computational thinking siswa, dibanding metode konvensional. (Ahmad, Lasmawan & Margunayasa, 2024).

Rahmawati & Supriyanto (2021) PBL mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata secara sistematis. Model pembelajaran ini menekankan peserta didik dalam menghadapi masalah dunia nyata dan harus mencari solusi melalui penyelidikan, analisis, diskusi, dan pemecahan masalah aktif, sehingga peserta didik membangun pemahamannya sendiri melalui keterlibatan langsung yang dapat meningkatkan pemikiran kritis. PBL berfokus pada pemecahan masalah melalui analisis, sedangkan *Project-based learning* (PJBL) lebih menekankan pada penyelesaian proyek nyata. Menurut Nugroho & Hidayati (2020) PJBL meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar melalui penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran ini melibatkan peserta didik ke dalam proyek yang menantang dan nyata yang memungkinkan peserta didik belajar melalui eksplorasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, hasil dari model ini peserta didik menghasilkan suatu produk atau karya melalui rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dll.

Dalam penelitian “pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap minat dan hasil belajar siswa di sma”, penerapan PJBL terjadi peningkatan signifikan dalam minat dan hasil belajar siswa (Firstanda dkk., 2024). Adanya hasil siswa menjadi lebih aktif dan berminat terhadap pembelajaran menjadi fokus utama penelitian ini. Dengan temuan tersebut Pjbl terbukti mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Namun, penelitian tersebut belum membuktikan efektivitas *Project-based learning* (PJBL) dengan cara membandingkannya pada model lain, terutama *Project-based learning* (PBL) yang juga dikenal efektif dalam mendorong keterlibatan Peserta didik melalui pemecahan masalah nyata. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa dengan penerapan model PJBL dan PBL pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Al-Mizan, Sehingga dapat diidentifikasi model pengajaran yang lebih efektif dan optimal dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

SMA Al-Mizan merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Kec. Sambikerep, Surabaya, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki keberagaman peserta didik dengan latar budaya, sosial, dan ekonomi yang berbeda. Kondisi ini menjadikan setiap siswa memiliki motivasi, kebutuhan, dan cara belajar yang berbeda. Pada saat belajar disekolah, minat belajar peserta didik terhadap pelajaran bahasa indonesia memiliki pengaruh terhadap pengalaman berbahasa seperti kemampuan bicara, menulis, membaca, dan menyimak. Dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa indonesia diperlukan uji efektivitas untuk memberikan solusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif dengan mengumpulkan data melalui angket yang berisi pertanyaan sederhana, data yang dikumpulkan berupa angka yang kemudian akan diolah secara statistik dengan analisis total skor minimal PBL dan PJBL diuji menggunakan Paired Samples t-Test untuk melihat perbedaaan tingkat minat peserta didik. Pendekatan ini dipilih untuk membandingkan perbedaan minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *project-based learning* (PJBL) dan *problem-based learning* (PBL). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar bahasa indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin menguji dan mengembangkan efektivitas model pembelajaran yang inovatif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif. Penelitian komparatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok untuk menentukan ada tidaknya perbedaan signifikan di antara kelompok tersebut. (Johnson & Christensen, 2020, *Educational Research: Quantitative,*

*Qualitative, and Mixed Approaches*). Fokus utama perbandingan terletak pada minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia lewat dua model, yaitu PBL dan PJBL. Kedua model tersebut diterapkan pada semua peserta didik, selanjutnya peserta didik mengisi angket sesuai tingkat kecocokan peserta didik dengan model pembelajaran. Minat belajar diukur melalui instrumen angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan sederhana dalam dua bentuk pertanyaan yang mempresentasikan model PBL.

Penelitian ini melibatkan 50 siswa secara acak dari kelas X, XI, dan XII di SMA Al-Mizan. Tujuan dari pemilihan siswa dari tiga kelas ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan berbeda dan dapat mencerminkan minat belajar penguasaan bahasa Indonesia di SMA Al-Mizan secara keseluruhan.

Instrumen penelitian berupa angket minat belajar dengan skala Likert 1-5

1 = sangat tidak setuju

2 = tidak setuju

3 = ragu-ragu

4 = setuju

5 = sangat setuju

Secara keseluruhan, ada 20 pertanyaan yang mencakup 10 pertanyaan minat belajar PBL (1-10) dan 10 pertanyaan minat belajar PJBL (11-20). Skor untuk setiap kategori didasarkan pada total penjumlahan item dari masing-masing kelompok.

**Tabel 1. Nilai Koefisien Reliabilitas Variabel Minat Belajar**

Instrumen	Jumlah Item	Koefisien Reliabilitas
Minat Belajar PBL	10	0.706
Minat Belajar PJBL	10	0.709
Total	20	0.752

Prosedur Penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, hal ini sesuai dengan pernyataan (*Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*) Instrumen penelitian harus disusun berdasarkan indikator variabel, divalidasi, dan diuji sebelum digunakan untuk mengambil data. Tahap awal dimulai dengan membuat kuesioner yang berfokus pada minat belajar yang didasarkan pada konsep-konsep pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Setelah itu, instrumen yang telah dirancang divalidasi secara format dan diunggah ke Google Form untuk memudahkan penyebaran kepada responden. Siswa juga menerima link kuesioner, yang memungkinkan mereka mengisinya secara online. Setelah data yang dikumpulkan dari pengisian tersebut didownload dan diubah ke dalam format SPSS, nilai disusun menurut item instrumen, yaitu nilai PBL untuk item 1–10 dan nilai PJBL untuk item 11–20. Selanjutnya, metode pengujian statistik komparatif digunakan untuk menganalisis data.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS untuk mempermudah proses perhitungan dan interpretasi data. (*Ghozali, 2018, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*). analisis total

skor minal PBL dan PJBL diuji menggunakan Paired Samples t-Test karena kedua variabel berasal dari responden yang sama. Untuk uji signifikansi ditentukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Sig.(2-Tailed) < 0,05 terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara PBL dan PJBL

Jika Sig.(2-Tailed) > 0,05 tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar antara PBL dan PJBL

Selain itu, dilakukan juga perhitungan ukuran effect size (Cohen's d) untuk mengetahui kekuatan perbedaan antara kedua variabel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua minat belajar berbasis *Problem based learning* dan *Project based learning*. Rata-rata skor PBL yaitu 336.10, lebih tinggi 2.46 dibandingkan skor PJBL yaitu 33.64. Selisih tersebut setara dengan 6.82% dari skor maksimum ( $2.46 \div 36.10 \times 100\%$ ) artinya Siswa lebih berminat belajar dengan menggunakan model PBL dibandingkan model PJBL. Dilihat dari Rentang skor PBL = 27-46 variasi sebesar 19 poin sedangkan Rentang skor PJBL = 23-45 variasi sebesar 22 poin. Jika diubah angkanya ke persentase minat belajar Minat PBL =  $36.10 / 50 \times 100\% = 72.20\%$  sedangkan Minat PJBL =  $33.64 / 50 \times 100\% = 67.28\%$  Artinya, minat belajar dalam PBL lebih tinggi 4.92% dibanding PJBL.

Tabel 2. Minat Belajar PBL dan PJBL

Variabel	Mean	N	Std. Dev	Min	Max
PBL	36.10	50	4.78	27	46
PJBL	33.64	50	5.12	23	45

Analisis deskriptif tidak memasukkan variasi data, deviasi standar, dan kemungkinan kesalahan dalam pengambilan sampel, belum dapat dipastikan bahwa perbedaan rata-rata tersebut signifikan secara inferensial. Untuk menentukan apakah selisih 2,46 poin tersebut signifikan secara matematika, diperlukan uji statistik lebih lanjut yang menghitung perbedaan rata-rata dibandingkan dengan kesalahan standar perbedaan. Maka, uji t sampel berpasangan diterapkan untuk melanjutkan analisis. Uji ini secara khusus menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata dua variabel yang berpasangan dengan membandingkan nilai t terhadap distribusi t pada derajat kebebasan tertentu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah perbedaan rata-rata yang terlihat mencerminkan perbedaan yang nyata dalam populasi atau hanya fluktuasi acak dalam sampel.

Tabel 3. Uji Paired Samples t-Test

Variabel	Mean Difference	t	df	Sig
----------	-----------------	---	----	-----

PBL-PJBL	36.10	3.123	4.78	27
----------	-------	-------	------	----

Dilihat dari hasil interpretasi uji statistik, perbedaan minat belajar antara PBL dan PJBL benar-benar signifikan dan dapat diandalkan. nilai p sebesar 0,003, yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05, perbedaan ini tidak terjadi secara kebetulan. Perbedaan antara PBL dan PJBL sangat kuat secara statistik, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 3,123, yang menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara keduanya mencapai lebih dari tiga kali standar error. Standar error 0,788 menunjukkan tingkat ketidakpastian yang rendah, karena nilai t sebesar 3,12 diperoleh ketika rata-rata selisih 2,46 dibagi dengan standar error. Selain itu, interval kepercayaan 95% secara keseluruhan positif, dengan rentang poin 0,876–4,043. Ini menunjukkan bahwa hanya dengan tingkat keyakinan 95%, PBL selalu memiliki minat belajar yang lebih tinggi daripada PJBL.

analisis ukuran efek menggunakan rumus Cohen's d, besar dampak perbedaan minat belajar antara PBL dan PJBL adalah  $d = 2,46 \div SD_{pooled} = 0,442$ , yang menunjukkan dampak model PBL terhadap peningkatan minat belajar siswa adalah 44,2% lebih besar dibandingkan dengan PJBL. Secara matematis, ini menunjukkan bahwa rata-rata skor minat belajar PBL berada sekitar 0,44 standar deviasi di atas skor PJBL, yang memperlihatkan bahwa perbedaan yang teramati tidak hanya signifikan secara statistik tetapi juga cukup kuat.

### Pembahasan

Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-Mizan memperlihatkan tantangan dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, khususnya karena metode pengajaran lebih cenderung berpusat pada guru daripada mendorong keterlibatan aktif siswa. Kurikulum yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, sesuai dengan sasaran capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA, memerlukan pendekatan pengajaran yang mampu melibatkan siswa secara kognitif dan afektif. Permasalahan di sekolah ini ditandai oleh rendahnya antusiasme siswa dalam kegiatan membaca, berdiskusi, serta mengerjakan tugas teks, sehingga menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan menempatkan dua model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Project-Based Learning* (PJBL) sebagai alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia.

Menurut teori konstruktivisme, PBL dan PJBL merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta kemandirian siswa melalui pengalaman belajar langsung. Savery (2015) yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan keterlibatan kognitif karena siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, sedangkan Thomas (2019) menyatakan bahwa kompleksitas proyek sering menurunkan minat siswa yang tidak menyukai tugas berjangka panjang. Berdasarkan landasan teoritis tersebut, penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan efektivitas kedua model dalam meningkatkan minat belajar siswa SMA Al-Mizan sehingga diperoleh gambaran empiris terkait model pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Secara substantif, keefektifan PBL terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah yang membuat mereka aktif menganalisis informasi, berdiskusi,

serta mengemukakan pendapat. Siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi karena kegiatan belajar lebih berkaitan dengan konteks kehidupan nyata, sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan berpikir kritis, pemahaman teks, dan argumentasi. Hal ini sejalan dengan temuan lain yang menyatakan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar sebesar 8–12% dalam pembelajaran bahasa. Sementara itu, rendahnya minat belajar pada PJBL disebabkan oleh kompleksitas dan durasi pengerjaan proyek yang cukup panjang, tingkat ketergantungan antar anggota kelompok yang tinggi, serta kebutuhan akan manajemen waktu yang baik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran PJBL, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa bekerja dalam kegiatan berbasis proyek jangka panjang.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, Pradana (2018) yang menunjukkan bahwa PJBL lebih efektif meningkatkan kreativitas siswa, tetapi tidak selalu dapat meningkatkan minat belajar secara optimal tanpa dukungan strategi pendampingan yang kuat. Dengan demikian, meskipun PJBL tetap relevan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan kolaboratif, PBL menunjukkan keunggulan yang lebih stabil dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia, terutama pada konteks sekolah yang membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan berbasis masalah.

## SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PBL lebih efektif dibandingkan PJBL dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada siswa SMA Al-Mizan. Keunggulan ini terlihat dari perbedaan persentase minat belajar, hasil uji statistik, serta pengaruh sedang yang dihasilkan oleh nilai effect size. Dengan demikian, PBL dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang lebih sesuai diterapkan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia pada jenjang SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I., Lasmawan, I. W., & Margunayasa, I. G. (2024). Pengaruh Project-Based Learning dan Problem-Solving terhadap kreativitas dan computational thinking siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 45–58.
- Audina, M., & Aini, N. (2022). Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(2), 101–110.
- Firstanda, A., Putra, R., & Sari, D. (2024). Pengaruh model pembelajaran projectbased learning terhadap minat dan hasil belajar siswa di SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 55–65.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, S. (2023). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi siswa SMA: Studi kuantitatif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(1), 23–32.
- Idaarah. (2019). *Kajian dan ringkasan studi minat belajar siswa di era digital*. Jakarta: CV Eduka Mandiri.

- Jamaluddin, N. (2020). Minat belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 127–135.
- Johnson, B., & Christensen, L. (2020). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (7th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Lee, S. (2022). Teacher instructional style and students' learning interest: A survey study. *International Journal of Educational Psychology*, 11(4), 233–247.
- Nugroho, A., & Hidayati, F. (2020). Penerapan project-based learning dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Modern*, 4(2), 112–121.
- Pradana, R. (2018). Efektivitas project-based learning terhadap kreativitas siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 2(1), 41–50.
- Rahmawati, N., & Supriyanto, A. (2021). Pengaruh problem-based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SMA. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 9(3), 76–84.
- Rahmawati, N., & Utami, S. (2020). PBL dalam pembelajaran bahasa: Dampaknya terhadap motivasi dan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 88–97.
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 9(2), 1–15.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thomas, J. W. (2019). Project-based learning: A review of the research. *Journal of Contemporary Education Research*, 6(3), 45–59.
- Thornhill-Miller, B. (2023). Rethinking 21st-century skills: Creativity, collaboration, and critical thinking in digital classrooms. *Journal of Educational Innovation*, 15(1), 12–28.